

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS SEKOLAH
DALAM MENDUKUNG TUJUAN PENDIDIKAN
DI MADRASAH ALIYAH BUSTANUL ‘ULUM
JAYASAKTI, ANAK TUHA, LAMPUNG TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Sabki Ati Murtafi'ah

09470147

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabki Ati Murtafi'ah

NIM : 09470147

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli dari hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi terhadap hasil penelitian atau hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 April 2013



Yang menyatakan

Sabki Ati Murtafi'ah

NIM : 09470147

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabki Ati Murtafi'ah

NIM : 09470147

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridho Allah.

Yogyakarta, 10 April 2013

Yang menyatakan



Sabki Ati Murtafi'ah

NIM : 09470147



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat persetujuan skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sabki Ati Murtafi'ah

NIM : 09470147

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah
Dalam Mendukung Tujuan Pendidikan di Madrasah
Aliyah Bustanul 'Ulum Jayasakti, Anak Tuha, Lampung
Tengah

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 April 2013

Pembimbing

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

NIP.19550106 199303 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat persetujuan skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Sabki Ati Murtafi'ah

NIM : 09470147

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah
Dalam Mendukung Tujuan Pendidikan di Madrasah
Aliyah Bustanul 'Ulum Jayasakti, Anak Tuha, Lampung
Tengah

Yang sudah dimunaqosyahkan pada hari senin tanggal 22 April 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2013
Konsultan

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP.19550106 199303 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN 02/DT/PP.011/205/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS SEKOLAH DALAM Mendukung TUJUAN PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH BUSTANUL 'ULUM JAYASAKTI, ANAK TUHA, LAMPUNG TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : SABKI ATI MURTAFI'AH
NIM : 09470147
Telah dimunaqosyahkan pada : 22 April 2013
Nilai Munaqosyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP.19550106 199303 1 001

Penguji I

Drs. Jamroh Latief, M.Si.
NIP.19560412 198503 1 007

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA
NIP.19730119 199903 2001

Yogyakarta, 23 MAY 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP.19590525 198503 1 005

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu ma'afkanlah mereka mohonkanlah ampun untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh Allah Mencintai orang yang bertawakkal.

(Ali Imran : 159)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2008), hal. 73

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater
tercinta*

Fakultas tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam (KI)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي انعمنا بنعمة الايمان والاسلام ونصلّى ونسلّم على خير الانام سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين آمّا بعد

Segala puji bagi Allah atas rahmat dan hidayah yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul *Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah Dalam Mendukung Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul ‘Ulum Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah* ini dengan baik. Shalawat serta salam Allah yang senantiasa tercurah kepada Rasul-Nya Muhammad SAW. Dan semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatNya. Amin.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya, yang telah memenuhi kebutuhan akademik seluruh mahasiswa dengan baik.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan masukan, arahan dan motivasi selama belajar di UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku sekretaris Jurusan sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi dengan sabar dan penuh rasa tanggungjawab.
4. Bapak Drs. Edi Yusuf Nur, SS. MM, M.Si selaku penasihat akademik yang telah memberikan nasihat dan motivasi selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Seluruh Dosen Jurusan Kependidikan Islam dan seluruh karyawan yang telah memberikan layanan akademik dengan baik.
6. Bapak Jumiran, S.H.I, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Bustanul ‘Ulum yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian serta Bapak Drs. Imam Abror, M.Pd.I dan Bapak M. Yono selaku waka kesiswaan dan guru BK yang telah membantu dalam perolehan data.
7. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si selaku penguji 1 dan Ibu Sri Purnami, S.Psi.,MA selaku penguji 2 dalam pelaksanaan munaqosyah, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta atas segala kasih sayang, dukungan dan doa.
9. Mas Edi Susilo atas segala dukungan dan motivasi.
10. Seluruh mahasiswa KI angkatan 2009 serta seluruh teman-teman yang turut terlibat dalam berbagai pengalaman belajar penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 09 April 2013

Penulis

Sabki Ati Murtafi’ah

NIM : 09470147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKIRPSI	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH BUSTANUL ‘ULUM JAYASAKTI, ANAK TUHA, LAMPUNG TENGAH	
A. Letak Geografis dan Kondisi Sosial.....	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	41
C. Visi, Misi dan Tujuan	43

	D. Struktur Organisasi.....	52
	E. Keadaan Guru dan Karyawan	53
	F. Keadaan Siswa	57
	G. Sarana dan Prasarana	59
	H. Konsep Pendidikan.....	62
BAB III :	MANAJEMEN KESISWAAN BERBASIS SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH BUSTANUL ‘ULUM JAYASAKTI, ANAK TUHA, LAMPUNG TENGAH	
	A. Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Bustanul ‘Ulum	64
	B. Dukungan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum.....	81
BAB IV :	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran-saran	88
	C. Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Guru dan Karyawan	54
Tabel 2 : Data Guru dan Karyawan	54
Tabel 3 : Data Jumlah Rombongan Belajar.....	57
Tabel 4 : Data Siswa TA 2007/2008 – 2012/2013	58
Tabel 5 : Data Jumlah Siswa TA 2012/2013.....	59
Tabel 6 : Sarana dan Prasarana.....	60
Tabel 7 : Data Siswa Baru.....	67
Tabel 8 : Data Hasil Ujian Nasional tahun 2007-2012	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi MA Bustanul ‘Ulum	53
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V	: Pedoman Observasi
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Catatan Waawancara
Lampiran VIII	: Bukti Penelitian
Lampiran IX	: Peta Letak Geografis MA Bustanul ‘Ulum
Lampiran X	: Absen Siswa
Lampiran XI	: Buku Induk Siswa
Lampiran XII	: Alokasi Waktu Belajar di MA Bustanul ‘Ulum
Lampiran XIII	: Foto-foto
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVII	: Sertifikat IQLA
Lampiran XVIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIX	: Surat Keterangan Bebas Nilai C
Lampiran XX	: Curriculum Vitae

ABSTRAK

Sabki Ati Murtafi'ah. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah Dalam Mendukung Tujuan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Bustanul'Ulum Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah.* Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah lancar, tertib dan teratur. MA Bustanul 'Ulum dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam hal manajemen kesiswaan terutama dalam bidang penerimaan siswa baru. Dari latar belakang tersebut menghasilkan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah dalam mendukung tujuan pendidikan di MA Bustanul Ulum?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah dalam mendukung tujuan pendidikan di MA Bustanul Ulum. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang pendidikan, khususnya yang terkait dengan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan subyek dilakukan dengan cara *purposive sampling*, adapun subyek/sampel diambil dari populasi yang ada di lapangan, yaitu seluruh warga MA Bustanul 'Ulum, lalu dipilih beberapa orang yang dapat mewakili populasi untuk memberikan data sesuai kebutuhan penulis. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan terperinci.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Implementasi manajemen kesiswaan berbasis sekolah di MA Bustanul 'Ulum meliputi; penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, Bimbingan dan Konseling, pengaturan terhadap siswa yang mutasi dan DO, serta kegiatan ekstrakurikuler. (2) Dukungan manajemen kesiswaan berbasis sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan di MA Bustanul 'Ulum diantaranya sebagai berikut: (a) Penerimaan siswa baru yang terlaksana dapat mendukung tujuan pendidikan poin pertama yaitu; terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas, tertib dan aman. (b) Proses pembelajaran sangat mendukung terhadap keterwujudan tujuan pendidikan yaitu: terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas tertib dan aman, dan tercapainya lulusan yang bermutu dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi. (c) Bimbingan dan Konseling juga turut andil dalam keterwujudan tujuan pendidikan. (d) Diantara bentuk dukungan kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kesiswaan, sehingga hubungan madrasah dengan masyarakat dapat berjalan harmonis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia merupakan subyek pendidikan, dan dalam waktu yang sama manusia dapat berlaku sebagai pendidik maupun peserta didik. Peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam selalu terkait dengan pandangan Islam tentang manusia, yaitu makhluk yang diciptakan dengan dua dimensi; lahir (*jasmaniah*) berupa seluruh anggota tubuh serta lingkungan tempat ia tinggal, dan batin (*ruhaniah*) berupa akal dan jiwa. Kedua dimensi tersebut sangat potensial untuk dikembangkan. Dan pendidikan memiliki pengaruh terbesar dalam proses pengembangan potensi tersebut.¹

Secara psikologis dan ditinjau dari proses perkembangannya, peserta didik memiliki kecenderungan untuk mengalami berbagai macam perubahan, baik perubahan perkembangan ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Selain faktor bawaan yang dimiliki peserta didik, juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi tumbuh kembangnya, yaitu faktor lingkungan.² Diantara faktor lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan persekolahan, yang diharapkan dapat melayani kebutuhan dalam perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Dan untuk mengkhususkan pembahasan, penulis menegaskan bahwa peserta didik yang dimaksud adalah siswa, yaitu peserta didik pada satuan pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah.

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 59-60

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 45

Sebagaimana tertulis dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pada Bab I Pasal 1 ayat 7:

“Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah”.

Pendidikan persekolahan adalah pendidikan yang terjadi dan berlangsung pada satuan lembaga pendidikan formal yang dirancang secara sadar dan terencana, terstruktur dengan melibatkan tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sebagai unsur personal, dengan kurikulum yang berfungsi sebagai seperangkat pengaturan isi, metode dan evaluasi pembelajaran yang dibiayai, serta dilengkapi dengan gedung dan sarana prasarana sekolah.³

Sekolah merupakan unit pelaksana pendidikan formal dengan berbagai keragaman potensi siswa yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam serta kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.⁴

Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat siswa berada setelah lingkungan keluarga. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggungjawab yang besar dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu agar tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan yang ada dalam sekolah itu sendiri maupun tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai dengan baik.

³ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2007), hal. 139

⁴ Fatah syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 37

Untuk mencapai pendidikan bermutu, sekolah diharuskan memiliki sistem yang baik dalam menjalankan proses pendidikan yaitu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengontrolan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan, yang mana hal tersebut juga dikenal dengan istilah manajemen sekolah.⁵

Dalam penelitian ini pengertian sekolah disamakan dengan pengertian madrasah. Meski keduanya berbeda dalam hal materi pendidikan, namun secara sistem keduanya sama-sama lembaga pendidikan formal yang memiliki jenjang dasar dan menengah serta bernaung dalam kebijakan yang sama, yakni kebijakan perundang-undangan nasional. Sebagai contoh, bahwa dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 51 ayat (1) kebijakan tentang pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah di sekolah/madrasah tidak dibedakan.

Manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, proses dan pelaksanaannya sama seperti halnya manajemen pendidikan, akan tetapi manajemen sekolah memiliki lingkup yang lebih kecil dibanding manajemen pendidikan. Seluruh komponen sekolah memerlukan adanya manajemen, yaitu manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen humas, manajemen layanan khusus dan manajemen waktu.

Satu komponen sekolah, sebagaimana disebutkan diatas, tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi antar komponen harus saling

⁵ Suharno, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hal. 19

memberi dukungan sehingga dapat berkontribusi tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Hal ini menandakan bahwa komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.⁶

Keberadaan komponen siswa sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah karena siswa merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu diperlukan adanya layanan bagi siswa yang dikelola dengan baik. Dan manajemen kesiswaan berupaya mengisi kebutuhan akan layanan tersebut, mulai dari siswa tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai siswa tersebut menyelesaikan proses pendidikan di sekolah.⁷

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangatlah bergantung pada bagaimana ujung tombak sasaran pendidikan yang tidak lain adalah siswa itu sendiri, maka perlakuan dan sistem yang mengatur belajar

⁶ Sukarti Nasihin dan Sururi, "Manajemen Peserta Didik" dalam *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 203
⁷ *Ibid*, hal. 203-204

harus dipastikan dengan sebaik-baiknya. Konsep yang benar dan baik, serta berafiliasi terhadap kepentingan positif siswa jika diterapkan maka akan menguntungkan siswa. Dan keuntungan siswa secara positif juga akan menunjang keberhasilan pendidikan. Konsep yang ada pun harus satu pemahaman di semua lapisan pelaksana manajemen kesiswaan. Konsep yang ada harus memenuhi hak dan kewajiban siswa secara proporsional.⁸

Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah adalah suatu pengaturan terhadap siswa, sejak siswa masuk sampai dengan siswa lulus, yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) berdasarkan atas ketetapan pemerintah tentang pendidikan dan memberikan otoritas terhadap sekolah dalam mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan siswa dan secara langsung diatur oleh masing-masing sekolah.

Dengan adanya Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah, diharapkan dapat mendukung terhadap manajemen sekolah secara keseluruhan, dalam upaya peningkatan mutu sekolah guna terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah juga pendidikan pada umumnya.

Madrasah Aliyah Bustanul 'Ulum adalah salah satu madrasah yang telah melaksanakan majamen berbasis sekolah. Terletak di desa Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah. Madrasah ini berdiri dalam naungan Yayasan Pendidikan Pesantren Pembangunan Bustanul 'Ulum, satu-satunya yayasan di Lampung Tengah yang mengelola jenjang pendidikan yang lengkap mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Kurikulum yang berlaku

⁸ Rasidi, *Konsep dan Turunan Manajemen Kesiswaan Sebagai Bagian Penting Dari Manajemen Pendidikan*, <http://rasidiadhipati.blogspot.com>, (diakses pada 12 Mei 2013, pukul 15.05 WIB)

dalam yayasan ini adalah perpaduan antara kurikulum Nasional dan kurikulum Pesantren, sehingga materi pembelajarannya pun memadukan antara kedua kurikulum tersebut. Madrasah Aliyah Bustanul 'Ulum ini dipilih penulis sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut memiliki keunikan tersendiri dalam hal manajemen kesiswaan terutama dalam bidang penerimaan siswa baru yang dilaksanakan dengan sistem tertutup, yaitu hanya menerima siswa lulusan MTs. Bustanul 'Ulum dan tidak menerima calon siswa baru selain lulusan MTs. tersebut.⁹

Melihat keadaan diatas, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian terkait dengan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Bustanul 'Ulum serta bagaimana upaya manajemen kesiswaan tersebut dalam mendukung tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah tersebut.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs.Imam Abror,M.Pd.I selaku waka kesiswaan, dikutip tanggal 17 Mei 2013, pukul 20.09 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?
2. Bagaimana dukungan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah
- b. Untuk mengetahui bagaimana dukungan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan dan pemahaman penulis tentang pendidikan, khususnya yang terkait dengan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang kiranya dapat dimanfaatkan oleh Madrasah Aliyah Bustanul ‘Ulum dalam usaha mengatur siswa berbasis pada otoritas sekolah.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai Manajemen Kesiswaan ini bukanlah hal baru di dunia pendidikan. Banyak kalangan, seperti penulis buku dan penulis skripsi yang telah mengungkapkan permasalahan serupa. Bahkan hampir seluruh buku Manajemen Pendidikan maupun Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) membahas tentang Manajemen Kesiswaan.

1. Suharsimi Arikunto misalnya, membahas secara rinci manajemen seluruh komponen pendidikan di sekolah. Pada pembahasan manajemen kesiswaan, ia menjelaskan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa mulai dari siswa tersebut mendaftar dan masuk sekolah hingga siswa tersebut keluar dan menamatkan pendidikannya.¹⁰
2. Pembahasan mengenai manajemen kesiswaan juga dibahas oleh Endang Mulyasa. Ia menyebutkan bahwa manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai keluarnya siswa dari sekolah dengan tugas utama bagian kesiswaan adalah penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar serta

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal.

bimbingan dan pembinaan disiplin. Namun dalam hal ini Mulyasa hanya menjelaskannya secara umum saja.¹¹

3. Berbeda dengan kedua tulisan diatas, Ali Imron menjelaskan secara rinci dari konsep dasar manajemen kesiswaan berbasis sekolah itu sendiri, hingga kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Adapun kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan itu adalah: perencanaan siswa berbasis sekolah, penerimaan siswa baru, orientasi siswa, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran siswa, pengelompokan siswa, evaluasi hasil belajar siswa, sistem tingkat dan sistem tanpa tingkat, mengatur siswa yang mutasi dan *drop out*, kode etik, pengadilan dan hukuman siswa.¹²

Berangkat dari pendapatnya tentang kesamaan hak sebagai manusia untuk mendapatkan pendidikan, Ali Imron menyebutkan bahwa pendidikan persekolahan dapat menjadi solusi atas kebutuhan terhadap layanan pendidikan yang dilakukan secara massal. Tuntutannya dapat sama dan dapat pula berbeda-beda. Adanya tuntutan untuk memberikan pelayanan yang sama dan berbeda itulah yang melahirkan pemikiran pentingnya pengaturan. Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah, adalah kegiatan yang bermaksud untuk mengatur bagaimana agar tuntutan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi di sekolah.

Secara teknis ketiganya memiliki kesamaan dalam membahas manajemen kesiswaan, yaitu proses pengaturan terhadap siswa dari awal

¹¹ Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 46

¹² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2-

mereka mendaftar dan menjadi siswa di suatu sekolah hingga mereka keluar sebagai alumni disekolah tersebut. Selain ketiga buku diatas, terdapat beberapa rujukan dari penelitian skripsi tentang manajemen kesiswaan yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain adalah;

1. Dalam skripsi Inni Durrotun Nafi'ah membahas tentang manajemen kesiswaan yang dimulai dari pendaftaran (input), kegiatan siswa (proses), hingga output yang dihasilkan serta berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta.¹³
2. Juga dalam skripsi Abdurrahman yang tidak jauh berbeda dengan pembahasan skripsi milik Inni Durrotun Nafi'ah, yaitu tentang upaya peningkatan mutu pendidikan melalui bidang manajemen kesiswaan.¹⁴

Meski terdapat beberapa kemiripan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini. Yaitu lebih difokuskan pada pembahasan tentang implementasi manajemen kesiswaan berbasis sekolah di Madrasah Aliyah Bustanul 'Ulum dalam rangka mendukung tujuan pendidikan yang ada di madrasah tersebut.

¹³ Inni Durrotun Nafi'ah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tahun Ajaran 2008-2009)*, (Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009)

¹⁴ Abdurrahman, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul*, (Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008)

E. Landasan Teori

1. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah

Tujuan adalah batas cita-cita yang diinginkan dalam suatu usaha. Semua usaha mempunyai dan diikat oleh tujuan tertentu, termasuk usaha pendidikan.¹⁵ Dengan sebuah tujuan diharapkan usaha tersebut menjadi lebih terarah. Maka agar usaha pendidikan menjadi terarah dalam pelaksanaannya harus memiliki tujuan.

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pendidikan.¹⁶ Pasal 3 dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyebutkan

“ Pendidikan nasional... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Tujuan pendidikan yang dikemukakan diatas merupakan tujuan pendidikan secara nasional dan pemaknaannya sangat luas. Untuk memberikan pemaknaan yang lebih sempit, para ahli menggolongkan tujuan pendidikan kedalam enam jenis-jenis tujuan pendidikan, yaitu:

- 1) Tujuan umum, yaitu tujuan pendidikan secara keseluruhan
- 2) Tujuan khusus, yaitu pengkhususan dari tujuan umum
- 3) Tujuan insidental, adalah tujuan pada sesuatu yang sifatnya tidak menentu dan berjalan secara spontan

¹⁵ Hafi Ashari, *Pengantar*. hal. 47

¹⁶ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu*. hal. 81

- 4) Tujuan sementara, adalah tujuan yang sifatnya sementara dan hanya berlaku pada periode tertentu
- 5) Tujuan tak lengkap, yaitu tujuan yang hanya tertuju pada sebagian titik aspek pendidikan
- 6) Tujuan perantara, adalah tujuan yang menjadi perantara bagi ketercapaian tujuan lainnya.¹⁷

Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Madrasah Aliyah yang juga merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia pun harus memiliki tujuan pendidikan yang berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

Madrasah Aliyah sendiri adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.¹⁸ Dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 370 tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah disebutkan “Madrasah Aliyah selanjutnya dalam keputusan ini disebut MA adalah Sekolah Menengah

¹⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*. hal. 75-77

¹⁸ <http://id.wikipedia.org>, (diakses pada tanggal 10 Mei 2013, pukul 13.03 WIB)

Umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama”. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama tersebut dalam Bab II pasal 2 ayat 1 sampai 3, Madrasah Aliyah memiliki tujuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timabal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam

Ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah/atau madrasah tidak lepas dari kontribusi pelaksanaan manajemen kesiswaan berbasis sekolah. Melalui manajemen kesiswaan berbasis sekolah berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan dapat diatur dengan baik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah, lebih lanjut, proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

2. Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah

a. Manajemen

Dalam bahasa Inggris manajemen berarti *to manage* yaitu mengatur dan mengelola. Dalam arti khusus manajemen bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk

mengelola lembaga atau organisasi.¹⁹ Sementara orang yang memimpin atau mengatur suatu organisasi disebut manajer.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, seni dan profesi. Manajemen dapat diartikan sebagai ilmu jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan tentang apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan mampu meramalkan akibat-akibat dari sebuah pengambilan keputusan.²⁰ Mary Parker Follet dalam Suharno menyebutkan bahwa manajemen adalah seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art of getting things done through people*), dikatakan demikian karena pada kenyataannya manajemen adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.²¹ Manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi. Profesi sendiri adalah suatu pekerjaan yang menuntut seseorang memiliki berbagai kompetensi sebagai dasar keahlian khusus, diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah, serta memiliki kode etik.²² Dengan demikian seorang manajer atau pemimpin dituntut profesional dalam menjalankan suatu manajemen.

GR Terry mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah

¹⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 11

²⁰ Suharno, *Manajemen*. hal. 2

²¹ *Ibid*, hal. 3

²² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 3

ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²³

Dari berbagai pengertian tentang manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengaturan terhadap suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan fungsi-fungsi yang telah disepakati. Adapun fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah : fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

b. Siswa

Para pakar memberikan istilah yang berbeda-beda untuk menyebut seseorang yang menerima pendidikan. Hafi Ashari mengistilahkannya dengan peserta didik, yaitu pihak yang dididik, diarahkan, dipimpin dan diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam ilmu pengetahuan serta keterampilan.²⁴ Dwi Siswoyo menyebutkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pendidikan.²⁵ Lain halnya dengan Binti Ma'unah, ia menyebutnya dengan anak didik, yaitu seseorang yang menerima pengarahan dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan pendidikan.²⁶ Uyoh Sadulloh menyebutkan bahwa anak didik adalah seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidikan ia

²³ Fatah Syukur, *Manajemen*. hal. 8

²⁴ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 83

²⁵ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hal. 87

²⁶ Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 171

mengembangkan potensi-potensinya tersebut secara optimal.²⁷ Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 4 disebutkan bahwa:

“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”

Namun yang dimaksud peserta didik dalam penelitian ini adalah siswa, yaitu anggota masyarakat yang mengikuti proses pendidikan formal pada jenjang dasar dan menengah. Sebagaimana Siswoyo²⁸ menyebutkan, istilah peserta didik pada pendidikan formal/sekolah jenjang dasar dan menengah, dikenal dengan nama anak didik/siswa.

Siswa adalah seorang individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dikatakan tumbuh karena, siswa selalu mengalami perubahan dan penambahan pada organ fisiknya. Dan dikatakan berkembang karena siswa juga mengalami perubahan secara optimal pada kemajuan aspek psikis.²⁹

Pertumbuhan dan perkembangan pada siswa memiliki tahapan-tahapan dan pada masing-masing tahapan merupakan masa peka siswa terhadap kebutuhan tertentu yang membutuhkan perlakuan yang sesuai dari seorang guru/pendidik. Maka kewajiban guru/pendidik adalah mengenali masa peka yang ada pada diri siswa yang kemudian

²⁷ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 135

²⁸ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu*. hal. 87

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi*. hal. 41-42

memberikan pelayanan dan perlakuan yang tepat.³⁰ Untuk itu diperlukan adanya lingkungan yang dapat mempertemukan siswa dan guru untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan pendidikan.

Sekolah merupakan lingkungan yang tepat untuk diadakannya sebuah pendidikan. Di sekolah siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya karena disana ia akan mendapatkan berbagai macam pengajaran dan ilmu pengetahuan maupun berbagai macam keterampilan. Ia juga dapat memerankan perannya sebagai makhluk sosial, karena di sekolah juga diajarkan untuk bersosialisasi. Dan sekolah adalah transisi dari rumah ke masyarakat, karena di sekolahlah siswa dapat melatih diri untuk tidak menggantungkan dirinya pada orang tua dan melatih diri untuk mandiri dan bertanggung jawab.³¹

c. Manajemen Keiswaan Berbasis Sekolah

Sebelum membahas lebih jauh tentang Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah, terlebih dahulu akan dibahas tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara umum. MBS merupakan paradigma pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.³² MBS merupakan salah satu jawaban pemberian otonomi daerah di bidang pendidikan yang mendorong Depdiknas melakukan

³⁰ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu*. hal. 91

³¹ Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 51-52

³² Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 24

reorientasi manajemen sekolah dari manajemen pendidikan berbasis pusat menjadi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).³³

MBS adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil desentralisasi dalam bidang pendidikan. Dengan harapan agar sekolah mampu memahami kebutuhan dirinya dan juga kepentingan pengguna jasanya. Harapan lainnya adalah agar sekolah lebih mandiri dan mampu menampung berbagai aspirasi pengguna jasa kependidikan. MBS berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen bertumpu di tingkat sekolah.³⁴

MBS telah diundang-undangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 51 ayat (1) yang berbunyi

“Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip berbasis sekolah/madrasah”.

Oleh karena itu, setiap pengguna pendidikan di Indonesia wajib mengetahui, menghayati dan mengamalkannya.

Berdasarkan pemaparan Husaini Usman³⁵ MBS memiliki beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, antara lain adalah:

³³ Husaini Usma, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 497

³⁴ Amirudin Siahaan dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2006), hal. 46-47

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 574

- 1) Komitmen. Kepala sekolah dan warga sekolah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga sekolah untuk ber-MBS
- 2) Kesiapan. Semua warga sekolah harus siap fisik dan mental untuk ber-MBS
- 3) Keterlibatan. Pendidikan yang efektif melibatkan semua pihak dalam mendidik siswa
- 4) Kelembagaan. Sekolah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif
- 5) Keputusan. Segala keputusan sekolah dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tentang pendidikan
- 6) Kesadaran. Guru-guru harus memiliki kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum
- 7) Kemandirian. Sekolah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana
- 8) Ketahanan. Perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan *stakeholder* sekolah.

Secara operasional MBS dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen terhadap semua komponen pendidikan di sekolah.³⁶ Dengan demikian ruang lingkup MBS adalah: Manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen keuangan

³⁶ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), hal. 42

dan manajemen humas. Namun dalam tulisan ini hanya akan berfokus pada pembahasan manajemen kesiswaan yang merupakan variabel induk dari penelitian ini.

Ali Imron mendefinisikan manajemen kesiswaan sebagai usaha pengaturan terhadap siswa, mulai dari siswa tersebut masuk sampai dengan mereka lulus.³⁷ Arikunto mengartikan manajemen kesiswaan adalah kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus dari sekolah.³⁸ Endang Mulyasa memberi pengertian bahwa manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah.³⁹

Dari ketiga pendapat tokoh tentang manajemen kesiswaan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah pengaturan terhadap segala kegiatan siswa dari siswa tersebut mendaftar dan masuk ke sekolah sampai siswa tersebut lulus. Adapun dasar pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa
- 2) Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 ayat (1), (2), dan (3)

- (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan

³⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hal.6

³⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 57

³⁹ Endang Mulyasa, *Manajemen*. hal. 46

- (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
- (3) Pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang

3) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

- a) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (Pasal 5 ayat 1)
- b) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (Pasal 5 ayat 4)
- c) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (Pasal 5 ayat 5)
- d) Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Pasal 6 ayat 1)
- e) Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan (Pasal 6 ayat 2)
- f) Pasal 12 : Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:
 - (1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
 - (2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
 - (3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
 - (4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
 - (5) Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
 - (6) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah, lebih lanjut, proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur

sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁴⁰

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, setidaknya ada lima tugas yang harus diperhatikan dalam manajemen kesiswaan, yaitu: penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, bimbingan dan konseling, pengaturan terhadap siswa yang mutasi dan *drop out*, serta pembinaan dan pengembangan siswa.

1) Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan kegiatan awal tahun pada setiap sekolah sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Siswa dapat diterima di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan.⁴¹

Ali Imran menyebutkan ada dua macam sistem dalam penerimaan siswa baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, yaitu penerimaan tanpa menggunakan seleksi dan seluruh siswa yang mendaftar dapat diterima begitu saja. Kedua, adalah menggunakan sistem seleksi yang dikelompokkan dalam dua golongan, yaitu: seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), berdasarkan Penelurusan Minat Dan Kemampuan (PMDK), dan yang terakhir adalah berdasarkan hasil tes masuk.

⁴⁰ Sukarti Nasihin dan Sururi, *Manajemen*. hal. 206

⁴¹ Ali Imron, *Manajemen*. hal. 41

Secara prosedural, kegiatan penerimaan siswa baru dimulai dari pembentukan panitia oleh kepala sekolah yang selanjutnya panitia memiliki beberapa tugas diantaranya:

- a) Menentukan banyaknya siswa yang diterima tergantung dari daya tampung sekolah pada tahun tersebut
- b) Menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru
- c) Melaksanakan penyaringan
- d) Mengadakan pengumuman penerimaan
- e) Mendaftar kembali calon yang sudah diterima
- f) Melaporkan hasil kerja pada kepala sekolah⁴²

2) Proses pembelajaran

Setelah siswa diterima dan telah resmi menjadi warga sekolah, langkah selanjutnya yang harus dilakukan bagian kesiswaan adalah: melakukan orientasi siswa, mengatur kehadiran dan ketidak hadirannya siswa, pengelompokan siswa, evaluasi hasil belajar, serta penentuan kenaikan kelas.

Dalam kegiatan orientasi, siswa diperkenalkan pada lingkungan sekolah baik fisik maupun lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik tersebut meliputi sarana dan prasarana sekolah, sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi seluruh warga sekolah. Kegiatan orientasi ini salah satunya bertujuan untuk

⁴² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*. hal. 58-60

menyiapkan siswa secara fisik, mental dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.⁴³

Kehadiran siswa di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran siswa adalah ketidakpartisipasian mereka secara fisik terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah. Pengaturannya adalah melalui daftar hadir siswa di kelas dengan melakukan pencatatan pada buku absen yang ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan terhadap siswa yang tidak hadir dengan mengidentifikasi terlebih dahulu sebabnya.⁴⁴

Selanjutnya adalah kegiatan pengelompokan siswa. Yaitu pengelompokan berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Hal ini bermaksud agar siswa mendapat pelayanan yang sama karena mereka berada pada kondisi yang sama. Pengelompokan siswa terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pengelompokan berdasarkan tatanan kelas.⁴⁵

Evaluasi hasil belajar siswa adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar siswa dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan siswa selama jangka waktu tertentu, serta untuk mengetahui efisiensi

⁴³ Ali Imron, *Manajemen*. hal. 73-74

⁴⁴ *Ibid*, hal. 82-93

⁴⁵ *Ibid*, hal. 97-99

metode pendidikan yang telah dipergunakan. Adapun teknik-tekniknya adalah melalui tes, non tes, observasi, wawancara serta angket yang selanjutnya ditindaklanjuti sesuai hasil evaluasi.⁴⁶

Penentuan kenaikan kelas siswa adalah salah satu bentuk tindaklanjut dari kegiatan evaluasi. Adapun siswa yang diperkenankan untuk naik kelas adalah mereka yang telah melewati tahap evaluasi dan lulus sesuai dengan hasil optimal.

3) Bimbingan dan Konseling

a) Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan berasal dari terjemahan kata “*guidance*” yang kata dasarnya adalah “*guide*” memiliki arti bantuan atau tuntunan.⁴⁷ Dan pelaku bimbingan disebut dengan pembimbing. Sedangkan konseling berasal dari terjemahan kata “*counseling*” yang berarti pemberian nasihat. Dan pelaku konseling disebut dengan konselor.⁴⁸ Dari kedua istilah tersebut, bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing (dalam lingkungan persekolahan adalah petugas BK) kepada individu (dalam hal ini adalah siswa) melalui pertemuan tatap

⁴⁶ *Ibid*, hal. 119

⁴⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 16

⁴⁸ *Ibid*, hal. 22

muka dan menemukan masalah yang dihadapi siswa serta mampu memecahkannya sendiri.⁴⁹

Selain bertanggung jawab dalam memberikan berbagai ilmu, sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan membantu siswa bermasalah baik dalam belajar, emosional, maupun sosial agar mereka mampu tumbuh secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam hal ini kegiatan yang perlu dilakukan adalah pencatatan dan ketatalaksanaan siswa, dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor dan lain sebagainya.⁵⁰

Kegiatan lain yang harus dilakukan sekolah adalah mengarahkan studi lanjut siswa. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengelolaan terhadap siswa berdasarkan pada penelusuran bakat dan minat melalui guru BK. Yaitu mengarahkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya sesuai bakat, minat dan kemampuan mereka, baik kemampuan ekonomi maupun intelektual.⁵¹

Selain menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, sekolah juga harus menyiapkan siswa yang akan langsung bekerja setelah menyelesaikan studinya di sekolah tersebut. Kegiatan ini

⁴⁹ *Ibid*, hal. 26

⁵⁰ Endang Mulyasa, *Manajemen*. hal. 47

⁵¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 148

disebut juga dengan kegiatan bimbingan karir. Adapun salah satu tujuannya adalah agar siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan sesuai kemampuannya.⁵²

b) Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan konseling merupakan fungsi integral dalam proses belajar mengajar. Fungsi Bimbingan dan Konseling menurut Tohirin dalam bukunya "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*" adalah:

(1) Fungsi Preventif (Pencegahan)

Fungsi pencegahan di sini merupakan fungsi mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

(2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman di sini adalah memberikan pemahaman tentang diri siswa atau klien beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

(3) Fungsi Pengentasan Proses pengentasan masalah yang tidak dapat dipecahkannya sendiri sehingga klien

⁵² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 195

membutuhkan konselor supaya masalah yang dihadapinya dapat teratasi dengan baik.

(4) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

(5) Fungsi Penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan Bimbingan dan Konseling berupaya mengenali masing-masing individu (siswa) secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

(6) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian ini membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.

(7) Fungsi Pengembangan

Di dalam fungsi ini, Bimbingan dan Konseling dituntut untuk membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.

(8) Fungsi Perbaikan (*kuratif*)

Meskipun pelayanan Bimbingan dan Konseling melalui fungsi pencegahan, penyaluran dan penyesuaian telah

diberikan, tetapi masih mungkin individu (siswa) memiliki masalah-masalah tertentu, sehingga fungsi perbaikan diperlukan. Melalui fungsi ini siswa memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk diberikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.

(9) Fungsi Advokasi

Melalui fungsi ini adalah membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang perhatian.⁵³

4) Pengaturan siswa yang mutasi dan *drop out*

Mutasi siswa adalah perpindahan siswa baik perpindahan di dalam sekolah (mutasi intern) maupun perpindahan ke luar sekolah (mutasi ektern). Mutasi intern terjadi apabila siswa mengalami perpindahan kelas yang disebabkan karena siswa naik ketingkat yang lebih tinggi, dengan kata lain siswa sedang mengalami kenaikan kelas. Dan mutasi ektern terjadi karena seorang siswa keluar ataupun masuk ke sekolah lain disebabkan karena telah menyelesaikan proses belajar ataupun terjadi karena sebab lain.⁵⁴

Sedangkan siswa yang *drop out* (DO) adalah siswa yang keluar dari sekolah sebelum lulus dari sekolah tersebut. Penyebabnya dapat bermacam-macam, antara lain:

⁵³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 39-50.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*. hal. 129-130

ketidakmampuan dalam mengikuti pelajaran, tidak memiliki biaya untuk sekolah, sakit parah, membantu pekerjaan orang tua, tidak mau sekolah, dikeluarkan oleh sekolah, terlibat dalam kasus pidana dan sebagainya.⁵⁵

5) Pembinaan dan pengembangan siswa

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan adalah melakukan pembinaan dan pengembangan siswa. Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermacam-macam, yaitu dengan melakukan berbagai macam kegiatan. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan siswa biasanya sekolah melaksanakan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁶

Kegiatan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang ditentukan dalam kurikulum dan pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran, yaitu dalam bentuk proses pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran yang telah ditentukan di sekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang dilakukan diluar ketentuan kurikulum. Kegiatan ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Setiap siswa bisa memilih kegiatan yang dapat mengembangkan dirinya secara bebas, sebagaimana yang terlaksana di sekolah.

⁵⁵ Ali Imron, *Manajemen*. hal. 159-161

⁵⁶ Sukarti Nasihin dan Sururi, *Manajemen*. hal. 211

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁵⁷

Kelima tugas bagian kesiswaan tersebut dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa indikator keberhasilan manajemen kesiswaan. Berdasarkan Standar Kompetensi Siswa yang ditetapkan pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah, siswa diharapkan memiliki:

- 1) Akhlak dan budi pekerti yang luhur
- 2) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- 3) Kesehatan dan kebugaran, apresiasi seni, dan dasar-dasar olah raga yang sesuai bakat dan minatnya
- 4) Kemampuan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Standar kompetensi tersebut kemudian diukur berdasarkan indikator keberhasilan (lembaga/sekolah) dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan sebagai berikut :

- 1) Angka Pendaftaran Siswa mengalami peningkatan
- 2) Angka Putus Sekolah (APS) mengalami penurunan
- 3) Angka Mengulang (AMK) mengalami penurunan

⁵⁷ *Ibid.* hal. 212

- 4) Kelangsungan belajar siswa mengalami peningkatan
- 5) Prosentase kelulusan mencapai 90%⁵⁸

3. Keterkaitan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah dengan Tujuan Pendidikan

Dalam pengelolaan satuan pendidikan terdapat unsur-unsur yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah/madrasah, salah satunya adalah siswa. Hasil belajar siswa menjadi perhatian khusus bagi penyelenggara pendidikan dalam satuan pendidikan, karena hasil belajar siswa dapat menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan. Hasil belajar siswa menjadi salah satu komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran.⁵⁹ Waka kesiswaan merupakan penyelenggara proses pembelajaran disuatu sekolah/madrasah yang diatur dalam manajemen kesiswaan berbasis sekolah. Dalam hal ini penyelenggara terus mengupayakan agar para siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran di sekolah/madrasah.

Manajemen kesiswaan berbasis sekolah adalah usaha pengaturan terhadap siswa, mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut lulus

⁵⁸ Ahmad Abrar, *Implementasi Pengelolaan Kesiswaan*, <http://pintania.wordpress.com>, (diakses pada tanggal 12 Mei 2013, pukul 15.45 WIB)

⁵⁹ <http://repository.upi.edu>, (diakses pada tanggal 16 mei 2013, pukul 07.02 WIB)

dari sekolah.⁶⁰ Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di sekolah, lebih lanjut, proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁶¹

Melalui manajemen kesiswaan berbasis sekolah yang dikelola dengan baik tentunya siswa akan mendapat layanan yang maksimal. Sehingga, siswa dapat menjalani segala aktivitas pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran dengan baik, yang mana akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Maka dengan pencapaian hasil belajar yang maksimal, salah satu indikator ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah/madrasah dapat dikatakan berhasil.

Berbagai pendapat diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan berbasis sekolah di sekolah/madrasah memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai harapan sekolah/madrasah, maka pelaksanaan manajemen kesiswaan berbasis sekolah di harapkan dapat berjalan sesuai prosedur yang berlaku.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*. hal. 57

⁶¹ Sukarti Nasihin dan Sururi, *Manajemen*. hal. 206

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran deskriptif tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan berbasis sekolah dalam mendukung tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul ‘Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek adalah metode penentuan informan atau responden yang menjadi sumber perolehan data. Penentuan subyek dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pengambilan subyek sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶² Pertimbangan tertentu ini misalnya, subyek tersebut adalah orang yang mengetahui, memahami dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sampel/subyek diambil dari populasi yang ada di lapangan, yaitu seluruh warga Madrasah Aliyah Bustanul ‘Ulum, lalu dipilih beberapa orang yang dapat mewakili populasi untuk memberikan data sesuai kebutuhan penulis. Adapun subyek yang dimaksud adalah :

- a. Bapak Jumiran S.H.I, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300

- b. Bapak Drs. Imam Abror M.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah
- c. Bapak M. Yono selaku guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada seseorang yang menjadi responden secara lisan dan melalui tatap muka langsung.⁶³ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber yang terkait yaitu: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan guru BK.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis mendapatkan data di antaranya terkait pelaksanaan manajemen kesiswaan berbasis sekolah yang terlaksana di Madrasah Aliyah Bustanul 'Ulum, tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul 'Ulum serta upaya dan hasil upaya kepala madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Aliyah Bustanul'Ulum, dan juga penulis mendapatkan data terkait

⁶³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hal. 131

dengan sejarah dan perkembangan Madrasah Aliyah Bustanul 'Ulum serta konsep pendidikan yang berlaku.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁶⁴ Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna mendapatkan tambahan data dalam melengkapi data penelitian.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, penulis mendapatkan data tentang letak geografis Madrasah Aliyah Bustanul'Ulum, kondisi lingkungan, kondisi sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan pendisiplinan siswa, dan pelaksanaan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana di Madrasah Aliyah Bustanul 'Ulum.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen yang ada di lapangan untuk memperkuat data yang diambil sebelumnya melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang didapat dari penelitian ini antara lain adalah; profil Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah,

⁶⁴ *Ibid*, hal. 134

⁶⁵ Sugiyono, *Metode*. hal. 329

struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, visi, misi, dan tujuan pendidikan, keadaan sarana dan prasarana, alokasi waktu belajar mengajar, serta data hasil Ujian Nasional Madrasah Aliyah Bustanul ‘Ulum.

4. Metode Analisis Data

Setelah data diperoleh, selanjutnya penulis menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data tersebut mempunyai arti maka perlu dilakukan olah data atau analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan terperinci. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan induktif yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.⁶⁶ Dalam artian bahwa dari data-data lapangan yang telah terkumpul penulis menganalisa lalu menyimpulkan dan memodifikasi teori sebelumnya.

Adapun langkah-langkah yang penulis ambil dalam analisis data adalah:

- a. Pengumpulan data, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu proses pemilahan data, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari lapangan.

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 42

- c. Penyajian data. Dimaksudkan agar semua data yang diperoleh dari lapangan dapat dianalisa sehingga menghasilkan deskripsi tentang palaksanaan manajemen kesiswaan berbasis sekolah dalam mendukung tujuan pendidikan.
- d. Penarikan kesimpulan. Hal ini didasarkan pada hubungan antar informasi yang diperoleh penulis dalam bentuk data. Untuk pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan teknik *trianggulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan kepada hasil yang jelas, akurat dan komperhensif. Dan untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari empat bagian/bab yang masing-masing diperinci sub-sub bab secara sistematis dan saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang membahas gambaran umum keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustakan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 330

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Bustanul ‘Ulum Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana, serta konsep pendidikan yang berlaku di madrasah tersebut.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini. Yaitu berisi pembahasan tentang pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah dalam Mendukung Tujuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul ‘Ulum Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian serta masukan-masukan dan saran-saran yang diberikan penulis agar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah, penulis lain serta siapa saja yang berkepentingan dengan tulisan ini. Dan pada bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan Berbasis Sekolah Di Madrasah Aliyah Bustanul 'Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan Siswa Baru

Sistem penerimaan siswa baru yang berlaku di MA Bustanul 'Ulum adalah sistem tertutup, yaitu hanya siswa-siswa lulusan MTs. Bustanul'Ulum saja yang dapat diterima di madrasah tersebut.

- b. Proses Pembelajaran

Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam proses pembelajaran adalah :

- 1) Orientasi siswa baru.
- 2) Kehadiran dan ketidakhadiran siswa
- 3) Pengelompokan siswa
- 4) Evaluasi hasil belajar
- 5) Penentuan kenaikan kelas

- c. Bimbingan dan Konseling

Diantara tugas BK terkait dengan siswa adalah: mencatat ketatalaksanaan siswa, mengarahkan studi lanjut siswa serta bimbingan karir.

d. Pengaturan Siswa Mutasi dan *Drop Out* (DO)

Pengaturan terhadap siswa mutasi maupun DO disesuaikan dengan sebab yang terjadi pada masing-masing siswa selama masih dalam batas yang wajar. Dan mutasi siswa yang terjadi hanyalah mutasi keluar, baik disebabkan karena lulus dari madrasah maupun pindah sekolah.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang terselenggara di MA Bustanul'Ulum diantaranya adalah sebagai berikut: *English Club*, *Lughoh*, *Muhadloroh*, Kursus Tilawatil Quran, Kepramukaan serta Komputer dan Listrik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sepenuhnya dikelola oleh Organisasi Pelajar Bustanul 'Ulum (OPBU) akan tetapi tetap dalam pengawasan kepala madrasah maupun bagian kesiswaan

2. Dukungan manajemen kesiswaan berbasis sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Madrasah Aliyah Bustanul 'Ulum diantaranya sebagai berikut:

- a. Penerimaan siswa baru yang terlaksana di MA Bustanul'Ulum dapat mendukung tujuan pendidikan poin pertama yaitu; terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas, tertib dan aman.
- b. Proses pembelajaran di MA Bustanul 'Ulum sangat mendukung terhadap keterwujudan tujuan pendidikan poin 1 dan 2 yaitu: (1) terciptanya proses belajar mengajar yang berkualitas tertib dan aman,

dan (2) tercapainya lulusan yang bermutu dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi.

- c. Bimbingan dan Konseling. Selain kegiatan penerimaan siswa baru dan proses pembelajaran, BK juga turut andil dalam keterwujudan tujuan pendidikan.
- d. Diantara bentuk dukungan kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam kegiatan-kegiatan kesiswaan, sehingga hubungan madrasah dengan masyarakat dapat berjalan harmonis.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian di MA Bustanul ‘Ulum dan menganalisa hasilnya, maka penulis memiliki beberapa saran yang mudah-mudahan dapat berguna dalam mendukung upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah.
 - a. Untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan manajemen seluruh komponen madrasah terutama manajemen kesiswaan.
 - b. Untuk terus mengoptimalkan keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai alat penunjang keberhasilan belajar siswa, baik yang berkaitan dengan pembeajaran maupun kegiatan lain diluar pembelajaran.

- c. Perlu kiranya menambah tenaga ahli yang berkopentent dalam bidang-bidang ekstrakurikuler, agar kegiatan siswa dapat berjalan lebih maksimal.

2. Bagi waka kesiswaan

- a. Untuk memberikan kegiatan yang lebih variatif bagi siswa agar pengalaman dan wawasan siswa semakin luas.
- b. Untuk memantau kembali kegiatan kesiswaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

3. Bagi orang tua siswa

Untuk terus meningkatkan kerjasama dengan madrasah dalam pelaksanaan pendidikan siswa, terutama dalam hal belajar serta pengaturan terhadap waktu yang digunakan siswa diluar jam belajar di madrasah agar mereka dapat mengisi waktu yang ada dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bersifat membangun.

4. Bagi siswa

- a. Khusus bagi pengurus yang tergabung dalam Organisasi Pelajar Bustanul'Ulum (OPBU) untuk terus meningkatkan kinerja organisasi serta meningkatkan kerjasama dengan seluruh pihak madrasah maupun yayasan dalam menjalankan segala kegiatan kesiswaan.
- b. Bagi seluruh siswa pada umumnya, untuk terus mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan pendidikan yang ada di Bustanul 'Ulum agar menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala petunjuk dan pertolonganNya. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, bimbingan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak, terutama atas kesabaran dan rasa tanggungjawab yang tinggi dari pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini, meski jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak lain karena faktor keterbatasan kemampuan penulis.

Untuk itu, penulis mengharapkan adanya koreksi dan kritikan yang sifatnya membangun, sebagai pelengkap dari ketidak sempurnaan ini.

Harapan besar bagi penulis, adalah skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pembaca maupun instansi terkait. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan pemikiran dalam kemajuan pendidikan, khususnya dalam hal manajemen kesiswaan.

Akhir kata penulis sampaikan ucapan maaf dan terimakasih kepada semua pihak atas keterlibatannya. Hanya Allah sebaik-baik Pemberi imbalan. *Jazakumulloh Khairan Katsira. Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Manajpemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul*, Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad Abrar, “Implementasi Pengelolaan Kesiswaan”.
<http://pintania.wordpress.com>. 2013.
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Amirudin Siahaan dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Ciputat: Ciputat Press Group, 2006.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : ANDI, 2005.
- Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2008.
- Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Fatah syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Hafi Ashari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

- Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005.
- Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Husaini Usma, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Inni Durrotun Nafi'ah, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN Tempel Ngaglik Sleman Yogyakarta (Tahun Ajaran 2008-2009)*, Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2007.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996.
- Rasidi, "Konsep dan Turunan Manajemen Kesiswaan Sebagai Bagian Penting Dari Manajemen Pendidikan". <http://rasidiadhipati.blogspot.com>. 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharno, *Manajemen Pendidikan* Surakarta; UNS Press, 2009.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

Sukarti Nasihin dan Sururi, “Manajemen Peserta Didik” dalam *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Bandung: Alfabeta, 2011.

<http://id.wikipedia.org>. 2013

CURICULUM VITAE

Nama : Sabki Ati Murtafi'ah
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Tempat Tanggal Lahir : Lampung Tengah, 23 Februari 1990
Alamat Asal : Jayasakti, Anak Tuha, Lampung Tengah
Jenjang Pendidikan : RA Bustanul 'Ulum 1994 – 1996
MI Bustanul 'Ulum 1996 – 2002
MTs. Al Iman Ponorogo 2002 – 2005
MA Al Iman Ponorogo 2005 – 2008
UIN Sunan Kalijaga masuk tahun 2009

Yogyakarta, 09 April 2013

Penulis

Sabki Ati Murtafi'ah

NIM :09470147